BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Industri barang konsumsi (*consumer goods*) merupakan salah satu sektor industri yang cukup menarik. Hal ini dikarenakan produk barang konsumsi selalu dibutuhkan dalam kehidupan manusia. Adapun subsektor industi barang konsumsi yaitu subsektor makanan dan minuman, subsektor rokok, subsektor farmasi, subsektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga, dan subsektor peralatan rumah tangga.

Tabel 1.1
Subsektor Industri Barang Konsumsi

No	Subsektor Industri Barang Konsumsi	Jumlah
1	Subsektor Makanan dan Minuman	24
2	Subsektor Rokok	4
3	Subsektor Farmasi	10
4	Subsektor Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah tangga	7
5	Subsektor Peralatan Rumah Tangga	3
	Jumlah	48

Sumber : www.idx.co.id

Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) mengalami perlemahan 0,28% ke level 6.115 pada akhir 2018. Namun koreksi IHSG tertahan lebih dalam karena sektor konsumer yang berbalik menguat. Bank Indonesia (BI) rencananya akan mengumumkan Indeks Keyakinan Konsumen (IKK) akan diproyeksikan naik

sehingga memberikan sentimen positif bagi sektor konsumsi. Beberapa saham yang mendorong indeks sektor konsumer menguat, antara UNVR menguat 1,03%, GGRM naik 0,87%, INDF terangkat 1,52% dan KLBF yang melejit 1,24%. Sedangkan sektor keuangan yang memiliki bobot sebesar IHSG 2018 ini terkoreksi 0,22%, penurunan tersebut seiring dengan pelemahan rupiah (CNBC Indonesia, 2018).

Investor dan pihak manajemen seringkali memiliki kepentingan yang berbeda. Pihak manajemen cenderung mengutamakan kepentingan pribadinya, dimana hal tersebut tidak disukai oleh pihak investor. Pihak investor menganggap bahwa kepentingan pribadi dari pihak manajemen akan mengurangi tingkat keuntungan yang diperoleh perusahaan. Perbedaan kepentingan seperti ini seringkali menimbulkan konflik, yang disebut dengan konflik keagenan. Konflik keagenan bisa dikurangi dengan berbagai mekanisme, salah satunya adalah dengan kebijakan dividen. Menyangkut mengenai pendapatan berupa dividen, investor lebih menyukai dividen yang stabil karena hal tersebut akan meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan yang bersangkutan (Sandy dan Asyik, 2013).

Dividen merupakan pembagian keuntungan yang diberikan perusahaan yang berasal dari keuntungan yang dihasilkan perusahaan (Fahmi, 2012:83). Dividen dibagikan dalam interval waktu yang tetap yaitu setiap setengah tahun atau satu tahun. Dividen yang diberikan dapat berupa dividen tunai dan dividen saham. Semakin tinggi tingkat *leverage* maka akan semakin tinggi tingkat resiko yang dihadapi serta semakin besar tingkat pengembalian (*return*) yang diharapkan. Perusahaan yang memiliki likuiditas yang baik maka besar kemungkinan dapat

melakukan pembayaran dividen yang baik. Semakin besar laba akan memberikan kesempatan yang lebih besar para pemegang saham untuk mendapatkan dividen. "Besar kecilnya perusahaan dilihat dari besarnya nilai ekuitas, nilai penjualan atau nilai aktiva" (Riyanto, 2008:313).

Kebijakan dividen merupakan fungsi yang tidak dapat dipisahkan dari kebijakan pendanaan perusahaan, secara khusus pembelanjaan interen perusahaan dan sekaligus sebagai peta atau *performance*, karena melalui kebijakan dividen dapat diketahui pengaruh nilai perusahaan atau harga saham dalam pasar modal. Kebijakan dividen harus mengakomodasikan kedua kepentingan antara pendanaan perusahaan berupa laba ditahan dan kepentingan investor berupa dividen yakni laba bersih perusahaan yang didistribusikan kepada pemegang saham atas persetujuan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) baik dalam bentuk tunai (*Cash dividend*) maupun dividen saham (*Stock dividend*) (Darmadji, 2001).

Kebijakan dividen merupakan salah satu keputusan yang penting dalam perusahaan yang harus diperhatikan oleh manajemen. Manajer mempunyai kewajiban dan juga beberapa pertimbangan untuk memaksimumkan kesejahteran para pemegang saham, namun disisi lain manajer juga mempunyai kepentingan untuk memaksimumkan kepentingan mereka. Tindakan in bertentangan dengan kepentingan pada pemegang saham yang hanya menginginkan keuntungan maksimum dalam perusahaan. Konflik yang terjadi antar manajer dan pemegang saham dapat diminimalkan dengan suatu mekanisme pegawasan, namun mekanisme pegawasan tersebut akan menimbulkan biaya bagi pemegang saham. Biaya yang dikeluarkan untuk mengatasi masalah keagenan disebut dengan biaya keagenan atau *agency cost*, sedangkan besar kecilnya dividen yang dibayarkan

kepada pemegang saham tergantung pada kebijakan dividen masing-masing perusahaan dan dilakukan berdasarkan pertimbangan beberapa faktor (Santoso, et al. 2012:2).

Terdapat beberapa penelitian yang melakukan kajian mengenai pengaruh dari likuiditas, *leverage*, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap kebijakan dividen. Namun, masing-masing terdapat perbedaan dari hasil penemuannya.

Variabel likuiditas (*current ratio*) dinyatakan berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen (*dividend payout ratio*) pada penelitian Siaputra, D,B.(2013) dan Idawati, A.A.I. dkk. (2013). Sedangkan pada penelitian Ginting, S. (2018), Permana, A. dkk. (2016), dan Arilaha, A.M. (2009) dinyatakan variable likuiditas (*current ratio*) tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen (*dividend payout ratio*).

Variabel profitabilitas (*return on investment*) dinyatakan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen (*dividend payout ratio*) pada penelitian Ginting, S. (2018), Arilaha, A.M. (2009), dan Idawati, A.A.I. dkk. (2013). Sedangkan pada penelitian Permana, A.H. dkk. (2016) dan Siaputra, D.B. (2013) dinyatakan variable profitabilitas (*return on investment*) tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen (*dividend payout ratio*).

Variable *leverage* dinyatakan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kebijakan dividen pada penelitian Permana, A.H. dkk. (2016) dan Idawati, A.A.I. dkk. (2013). Sedangkan pada penelitian Ginting, S. (2018), Arilaha, A.M. (2009), dan Siaputra, D.B. (2013) dinyatakan variable *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen (*dividend payout ratio*).

Penelitian ini bertujuan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen perusahaan, khususnya perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di BEI. Berdasarkan beberapa hasil penelitian terdahulu yang telah dijelaskan, variabel-variabel tersebut belum memberikan hasil yang konsisten sehingga perlu diuji kembali.

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan diatas maka judul yang diambil dalam penelitian ini adalah "**Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, dan *Leverage* Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan *Consumer Goods* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia**". Mengingat keterbatasan waktu maka ruang lingkup penelitian ini hanya dilakukan pada perusahaan *Consumer Goods* tahun 2015-2017.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, perumusan masalah yang dapat diambil adalah:

1. Bagaimana pengaruh likuiditas terhadap kebijakan dividen ?
2. Bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap kebijakan dividen ?
3. Bagaimana pengaruh *leverage* terhadap kebijakan dividen ?
4. Bagaimana pengaruh likuiditas, profitabilitas, dan *leverage* terhadap kebijakan dividen ?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian mengacu pada perumusan masalah, yaitu:

1. Untuk menganalisis pengaruh likuiditas terhadap kebijakan dividen.

2. Untuk menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap kebijakan dividen.
3. Untuk menganalisis pengaruh *leverage* terhadap kebijakan dividen.
4. Untuk menganalisis pengaruh likuiditas, profitabilitas, dan *leverage* terhadap kebijakan dividen.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan berguna dan bermanfaat bagi:

1. Manfaat Praktis
   - Bagi Perusahaan

     Diharapkan dapat membantu manajer keuangan dalam pengambilan keputusan untuk menentukan besarnya dividen yang dibayarkan terutama dalam bentuk dividen kas (tunai).
   - Bagi Investor

     Dengan menganalisis pengaruh likuiditas, profitabilitas, dan *leverage* terhadap kebijakan dividen diharapkan investor dapat melakukan prediksi pendapatan dividen kas yang akan diterima oleh pemegang saham.
   - Bagi Akademis

     Penelitian ini dapat memberikan wawasan dan pengetahuan yang lebih mendalam serta sebagai dasar penelitian selanjutnya tentang kebijakan dividen.
2. Manfaat Teoritis
   - Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan menjadi alat untuk menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen pada perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017.